



Tata Kelola, Tekanan Luar, dan Kinerja Keuangan terhadap Integritas Laporan Keuangan

(Corporate Governance, External Pressure, and Financial Performance on Integrity of Financial Statements)

Fahrul Nizam¹⁾, Emrinaldi Nur²⁾, Supriono Supriono³⁾

^{1,2,3)} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau,

Jl. HR Soebrantas, Pekanbaru

E-Mail: fahrulnizam99@gmail.com^{*)}

Doi: <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i2.1103>

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 29

No. 02

Halaman 63-70

Bulan Oktober, Tahun 2022

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

25 November 2021

Tanggal Revisi:

15 Juli 2022

Tanggal Diterima:

31 Agustus 2022

Abstract

This study aims to analyze the effect of good corporate governance, external pressure and financial performance on the integrity of financial statements. Empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Using 75 samples of companies with the selection using purposive sampling. Using the SPSS program to test the data analysis, namely multiple linear regression and classical assumption test. The results of the study indicate that audit tenure and leverage have no effect on the integrity of financial statements. Institutional ownership, independent commissioners, audit committees, and profitability have a significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Financial Report Integrity; Good Corporate Governance; External Pressure; Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan yang baik, tekanan luar perusahaan dan kinerja keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Menggunakan 75 sampel perusahaan dengan pemilihan menggunakan menggunakan purposive sampling. Menggunakan program SPSS untuk menguji analisis data yaitu regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure dan leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Integritas Laporan Keuangan; Good Corporate Governance; Tekanan Luar Perusahaan; Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Kieso, Weygandt, and Warfield (2018) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan harus konsisten dengan situasi perusahaan yang sebenarnya, dan tidak boleh menyembunyikan informasi dalam bentuk apapun. Inilah yang dimaksudkan dengan integritas laporan keuangan, namun pada kenyataannya sangat sulit mewujudkan informasi keuangan yang berintegritas, karena masih banyak perusahaan besar di Indonesia yang melanggar norma, sehingga integritasnya menjadi lemah. Sebut saja PT Garuda Indonesia, SNP Finance, dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food (TPSF) yang gagal dalam mewujudkan integritas didalam laporan keuangan, sehingga menimbulkan banyak manipulasi pelaporan keuangan di perusahaan-perusahaan Indonesia itu sendiri. Pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang buruk dapat mempengaruhi kemampuan keuangan perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan informasi keuangan. Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT TPSF yaitu melebih-lebihkan piutang, saham dan aset tetap perusahaan AISA sebesar Rs 4 triliun, pendapatan 662 miliar Rs 329 miliar EBITDA perusahaan makanan. Grup AISA telah mengumpulkan Rs 1,78 triliun melalui berbagai inisiatif termasuk pinjaman AISA dari beberapa bank, deposito berjangka, transfer rekening bank dan biaya asosiasi pendanaan grup, untuk departemen yang terkait dengan manajemen sebelumnya. AISA tidak mengungkapkan informasi yang sesuai (Sindonews, 2020).

Integritas yang kurang baik ini tentu saja akan berpengaruh terhadap tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Dalam penelitian ini *corporate governance* ditunjukkan melalui kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Kepemilikan institusional ditunjukkan dari adanya pihak eksternal yang mewakili kepemilikan saham tertentu dari perusahaan. Pihak ini dapat berperan sebagai pengendali terhadap perusahaan, apalagi jika mereka memiliki jumlah saham yang besar di perusahaan itu, sehingga pemegang saham ini dapat ikut dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan ekonomi dan harus menjaga integritas laporan keuangan yang disajikan. Hasil penelitian Wardhani and Samrotun (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi *Financial Report Integrity*, akan tetapi studi yang dilakukan oleh Ulfa and Challen (2020) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hal lain yang juga menjadi perhatian dalam tata kelola perusahaan adalah keterlibatan komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen dibentuk oleh dewan komisaris yang beranggotakan pihak eksternal perusahaan. Tujuan pembentukan ini adalah agar mereka dapat melindungi pemegang saham minoritas dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara independen. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Arista, Wahyudi, and Yusnaini (2018) bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai perantara, memantau kebijakan, dan memberi nasihat kepada manajer tentang perselisihan antara manajer internal, mengawasi kebijakan, serafat memberi nasihat pada manajer. Hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa komisaris independen mempengaruhi *Financial Report Integrity*, tetapi hasil penelitian (Ulfa & Challen, 2020) menyebutkan bahwa anggota Independen tidak mempengaruhi kebenaran laporan keuangan.

Selain komisaris independen, komite audit juga merupakan bagian dari tata kelola perusahaan. Komite audit suatu perusahaan bisa menjadi upaya untuk mengurangi penyelewengan pada laporan keuangan, dan keberadaan komite audit seharusnya memperkuat pengawasan atas perilaku manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Banyak atau sedikitnya jumlah komite audit pada suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebenaran dan kualitas laporan keuangan yang disusun (Yulinda, Nasir, & Idrus, 2016). Ulfa and Challen (2020) berpendapat bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, tetapi Sukanto and Widaryanti (2018) mengemukakan bahwa komite audit tidak mempengaruhi

kebenaran laporan keuangan. Di samping itu tekanan eksternal juga dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan. Tekanan eksternal yang paling berpengaruh adalah pemerintah, masyarakat, dan atau organisasi lain (Purnamasari & Handayani, 2015). Tekanan eksternal yang dimaksud dalam kajian ini berkaitan dengan periode interaksi antara auditor dan klien yang biasanya disebut audit tenur. Lamanya hubungan antara auditor dan pelanggan dapat mempengaruhi opini audit yang disampaikan sehingga akan berdampak pula pada laporan keuangan yang disajikan (Abidin, 2015). Hasil penelitian Qoyyimah, Kholmi, and Harventy (2015) menyebutkan bahwa audit tenur tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, tetapi Arista et al. (2018) berpendapat bahwa audit tenur berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Report Integrity*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ulfa and Challen (2020), dengan menambahkan beberapa variabel independen yaitu *audit tenure*, *leverage*, dan *profitabilitas*, karena ada perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Periodisasi amatan terhadap obyek dilakukan pada tahun 2017 - 2019, sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *good corporate governance*, *external pressure*, dan *financial performance* terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati perusahaan manufaktur yang tercantum di bursa efek Indonesia. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis sebanyak 75 perusahaan dari 155 yang terdaftar di BEI. Kriteria pengambil sampel adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2017-2019 dan tidak pernah mengalami kerugian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integritas laporan keuangan yang dihitung dengan menggunakan indeks konservatif yang diusulkan oleh (Beaver, 2000) dan model rasio harga terhadap nilai buku, yaitu:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Selanjutnya tata kelola diukur melalui variabel: kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, sedangkan tekanan eksternal diukur dengan audit tenur. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan memperhatikan *leverage* dan *profitabilitas*.

Pengukuran *leverage* menggunakan rumus berikut: $(DAR) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$,¹ sedangkan *profitabilitas* dihitung dengan rumus $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ ²

Data dianalisis dengan tahapan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis melalui analisis regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan , menggunakan SPSS 24 dan dihitung melalui rumus berikut,

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

y = Integritas Laporan Keuangan

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Komisaris Independen

X_3 = Komite Audit

X_4 = *Audit Tenure*

X_5 = *Leverage*

X_6 = *Profitabilitas*

e = error

¹ DAR = Debt to Assets Ratio

² ROA = Return on Assets

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa data terdistribusi dengan normal, karena diperoleh nilai 0,054 yang artinya lebih besar dari 0.05 sebagaimana disyaratkan dalam uji normalitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF > 0,1 yang artinya lebih kecil dari 10, ini berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson menunjukkan hasil sebesar 2.090 dengan nilai signifikansi 0.05. Nilai batas atas (du) sebesar 1,8366, maka nilai du $1,8366 < DW$ $2,090 < (4 - du)$ $2,1634$ sehingga dikatakan bahwa model ini tidak mempunyai autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji korelasi spearman's ρ diperoleh hasil > 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang dirancang untuk enam variabel yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, *audit committee*, *audit tenure*, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen dengan *integrity* laporan keuangan sebagai variabel dependen ditunjukkan melalui tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,995	,700		-1,423	,156
Kepemilikan instiusional	,417	,327	,068	2,276	,043
Komisaris independen	,021	,038	,031	2,570	,039
Komite audit	,548	,303	,095	2,807	,032
Audit tenure	-,055	,056	-,052	-,989	,324
Leverage	,587	,401	,081	1,464	,145
Profitabilitas	,884	,077	,646	11,557	,000

a. Dependent Variable: Integritas laporan keuangan

Berdasarkan tabel 1 yang menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,995 dan variabel independen (kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *audit tenure*, *leverage*, dan profitabilitas) bernilai 0, maka integritas laporan keuangan adalah -0,995. Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional senilai 0,417, berarti setiap peningkatan 1% pada nilai kepemilikan institusional memperlihatkan arah positif dimana nilai integritas laporan keuangan senilai 0,417. Dengan asumsi nilai koefisien regresi dari variabel komisaris independen sebesar 0,021 berarah positif, dan variabel lainnya tetap untuk setiap kenaikan 1% terhadap komisaris independen, maka akan meningkatkan nilai integritas laporan keuangan senilai 0,021.

Nilai koefisien regresi dari variabel komite audit senilai 0,548 memperlihatkan kearah positif, dimana setiap peningkatan 1% pada nilai komite audit dengan asumsi variabel lainnya tetap, sehingga meningkatkan nilai integritas laporan keuangan senilai 0,548. Nilai koefisien regresi dari variabel *audit tenure* senilai -0,055 memperlihatkan kearah negative, dimana setiap peningkatan sebesar 1% pada nilai *audit tenure* dengan asumsi variabel lainnya tetap, sehingga menurunkan nilai integritas laporan keuangan senilai -0,055. (6) Nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* senilai 0,587 memperlihatkan kearah positif, dimana setiap peningkatan sebesar 1% pada nilai *leverage* dengan asumsi variabel lainnya tetap, sehingga meningkatkan nilai integritas laporan keuangan senilai 0,587. (7). Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas senilai 0,884 menunjukkan ke arah positif, dimana setiap peningkatan sebesar 1 % pada nilai

profitabilitas dengan asumsi variabel lainnya tetap, sehingga meningkatkan *Financial Report Integrity* sebesar 0,884.

Hasil uji F dalam penelitian ini dipercaya bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *audit tenure*, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan, sebagaimana tampak pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	20,665	6	3,444	25,303	,000 ^b
	Residual	29,673	218	,136		
	Total	50,339	224			

a. Dependent

Variable: *Financial*

Report Integrity

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Audit tenure*, Komite audit, Kepemilikan institusional, Komisaris independen, *Leverage*

Berdasarkan tabel 2, F_{hitung} sebesar 25,303 sebagai tingkat P (.sig) sebesar 0,000. Untuk jumlah sampel 225, nilai F_{tabel} sebesar 2,14 dengan tingkat P (.sig) adalah 0,05. Jadi $F_{hitung} 25,303 > F_{tabel} 2,14$ dan $P(.sig) 0,000 < 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwa keseluruhan dari variabel independen secara bersamaan mempengaruhi keandalan laporan keuangan.

Selanjutnya uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *audit tenure*, *leverage*, dan profitabilitas secara persial terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Bisa dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji t

Model	T Hitung	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Institusional	2,276	,043	Berpengaruh
Komisaris Independen	2,570	,039	Berpengaruh
Komite Audit	2,807	,032	Berpengaruh
Audit Tenure	-0,989	0,324	Tidak Berpengaruh
Leverage	-1,464	0,145	Tidak Berpengaruh
Profitabilitas	11,557	0,000	Berpengaruh

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 3 memperlihatkan *kepemilikan institusional* mempunyai $t_{hitung} 2,276 > t_{tabel} 1,9709$ dengan $p\ value (sign) 0,043 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis 1 diterima (berpengaruh), karena kepemilikan institusional perusahaan dapat mendorong pengendalian yang optimal atas aktivitas bisnis yang dilakukan manajemen. Kepemilikan institusional juga dapat memantau pihak manajemen untuk meningkatkan kehati-hatian dalam mengakui laba untuk menghindari kinerja pelaporan yang berlebihan. Pengawasan tersebut bisa mengurangi manipulasi pada laporan keuangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disusun oleh manajer. Penelitian ini didukung oleh (Sukanto & Widaryanti, 2018; Wardhani & Samrotun, 2020) yang menegaskan bahwa adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 3 memperlihatkan komisaris independen memiliki $t_{hitung} 2,570 > t_{tabel} 1,9709$ dengan p value (sign) $0,039 < 0,05$. maka hipotesis 2 berpengaruh. Semakin tinggi persentase komisaris independen di perusahaan, semakin kuat fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan oleh pihak yang independen, hingga hal ini dapat untuk mengurangi tindakan manipulasi data akuntansi dan mendorong penyusunan laporan keuangan yang jujur. Semakin tinggi proporsi anggota independen, semakin dapat diandalkan laporan keuangannya. Penelitian ini didukung oleh Arista et al. (2018) yang menyatakan komisaris independen mempengaruhi *integritas laporan keuangan*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 3 memperlihatkan komite audit memiliki $T_{hitung} 2,807 > T_{tabel} 1,9709$ dengan p value (sign) $0,032 < 0,05$ maka hipotesis 3 berpengaruh. Dengan jumlah rasio komite audit yang besar dalam perusahaan, hal ini mampu untuk mengimbangi kepentingan kedua belah pihak baik itu dari manajemen maupun pemilik perusahaan. Komite audit akan terlibat secara langsung dalam mengevaluasi pelaksanaan audit dan penyajian laporan keuangan, sehingga memaksimalkan fungsi komite audit, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dan meningkatkan *Financial Report Integrity*. Hasil pada penelitian ini didukung oleh Ulfa and Challen (2020) menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tabel 3 memperlihatkan *audit tenure* mempunyai $T_{hitung} -0,989 < T_{tabel} 1,9709$ dengan p value (sign) $0,145 > 0,05$. maka hipotesis 4 tidak berpengaruh. Dalam penelitian ini tidak adanya pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Lama atau singkatnya masa kontrak auditor dalam melakukan audit atas klien tidak mempengaruhi independensi auditor dalam memeriksa laporan keuangan, auditor akan bekerja sesuai dengan kode etik seorang auditor dan menjalankan tugasnya secara jujur dan profesional, sehingga lama atau tidaknya masa kontrak dengan klien integritas laporan keuangan ialah sama. Hasil penelitian ini didukung oleh Qoyyimah et al. (2015) berpendapat bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perhitungan *leverage* menunjukkan nilai $T_{hitung} -1,464 < T_{tabel} 1,9709$ dengan p value (sign) $0,324 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis lima ditolak (tidak berpengaruh). Tinggi atau rendahnya *leverage* di dalam perusahaan manufaktur, memungkinkan tidak adanya pengaruh integritas laporan keuangan perusahaan jika laporan keuangan disajikan secara riil tanpa adanya rekayasa. Alasan kreditur mau meminjamkan modalnya tidak hanya berdasarkan pada besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan, tetapi lebih kepada prospek perusahaan kedepannya, hal ini bisa dilihat dari tingkat perolehan laba perusahaan, semakin baik tingkat perolehan laba, maka kreditur akan percaya bahwa modal mereka dikelola dengan baik dan percaya bahwa modal mereka bisa untuk dikembalikan. Hasil penelitian tersebut didukung (Verya, 2017; Wardhani & Samrotun, 2020) berpendapat bahwa *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil perhitungan profitabilitas menunjukkan nilai $T_{hitung} 11,557 > T_{tabel} 1,9709$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu hipotesis enam diterima. Rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi memperlihatkan bahwa laporan keuangan yang disusun perusahaan berintegritas (Dewi, 2019). Dengan kata lain, semakin meningkat rasio profitabilitas akan meningkat pula

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Industri yang menguntungkan dianggap mempunyai hasil yang baik, sehingga perusahaan memberikan laporan keuangannya tepat waktu, tanpa menutupi informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini didukung oleh (Dewi, 2019), menyatakan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan yang sudah diuraikan pada bagian sebelum dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap kepemilikan institusional, dimana komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Di sisi lain audit tenur dan leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, durasi audit, leverage dan profitabilitas yang hanya dapat menjelaskan pengaruh variabel integritas laporan keuangan sebesar 39,4%. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan, baik yang berperan langsung maupun sebagai perantara, seperti pendidikan agama, CEO, perkembangan teknologi informasi, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, keahlian auditor dalam industri, likuiditas, dan lain-lain. Selain itu obyek penelitian ini hanya diamati selama tiga periode. Tentunya jika periode amatan diperpanjang, kemungkinan hasilnya akan berbeda, juga jika digunakan objek perusahaan yang berbeda di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. (2015). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Doktoral Disertasi, Universitas Brawijaya.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 12(2), 81-98.
- Beaver, W. H., Ryan, S.G. (2000). Biases and lags in book value and their effects on the ability of the book-to-market ratio to predict book return on equity. *Journal of Accounting Research* 38, 127-148.
- Dewi, D. A. K. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah; Intermediate Accounting*.
- Purnamasari, R. D. W., & Handayani, N. (2015). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(2).
- Qoyyimah, S. D., Kholmi, M., & Harventy, G. (2015). Pengaruh struktur corporate governance, audit tenure dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).

- Sindonews (Producer). (2020, 9 September). Pelanggaran Laporan Keuangan Investor Saham Aisa Dirugikan Mantan Direksi. Retrieved from [www.sindonews.com: https://ekbis.sindonews.com/read/255962/179/pelanggaran-laporan-keuangan-investor-saham-aisa-dirugikan-mantan-direksi1607040743/10](https://ekbis.sindonews.com/read/255962/179/pelanggaran-laporan-keuangan-investor-saham-aisa-dirugikan-mantan-direksi1607040743/10)
- Sukanto, E., & Widaryanti, W. (2018). analisis pengaruh ukuran kap dan tata kelola perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(1), 20-44.
- Ulfa, A. M., & Challen, A. E. (2020). *Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements*. Paper presented at the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019).
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. A. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2012-2014). *JOM FEB*.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475-481.
- Yulinda, N., Nasir, A., & Idrus, R. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*. Riau University.